

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini jika ditinjau dari tujuannya, diklasifikasikan dalam penelitian dasar. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009 : 23) penelitian dasar merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori. Teori yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dan teori pasar modal efisien. Ditinjau dari karakteristik masalah, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009 : 27) penelitian kausal komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab dan akibat. Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian arsip. Penelitian arsip merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data.

3.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan tentang perbedaan variabel dependen yang terdiri dari harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki tingkat *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki tingkat *Internet Financial Reporting* rendah.

3.3 **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis penelitian yang dikembangkan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Variabel Independen : *Internet Financial Reporting (IFR)*

Variabel Dependen : 1. Harga Saham

2. *Return* Saham

3. Nilai Perusahaan

4. Profitabilitas

3.4 **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

2.5.1 ***Internet Financial Reporting***

Internet Financial Reporting dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Praktek *Internet Financial Reporting* yang bersifat sukarela semakin disadari perusahaan bukan lagi menjadi sebuah keunggulan namun menjadi sebuah kebutuhan. Perusahaan tentu memahami bahwa informasi keuangan sangat menentukan pengambilan keputusan para investor. Berdasarkan informasi tersebut *Internet Financial Reporting*

dapat didefinisikan sebagai media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan yang menentukan pengambilan keputusan para investor. Dalam penelitian ini, pengukuran *Internet Financial Reporting* didasarkan pada *Internet Financial Reporting* index dengan rumus :

$$\text{Indeks } \textit{Internet Financial Reporting} = \text{Indeks } \textit{Content} + \text{Indeks Ketepatanwaktuan} + \text{Indeks Pemanfaatan teknologi} + \text{Indeks } \textit{User Support}$$

Sumber : Luciana Spica Almilia (2008)

Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) dalam Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011) dan Luciana Spica Almilia (2008) yang terdiri atas 4 komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut *Isi/Content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan sebesar 20 persen, pemanfaatan teknologi sebesar 20 persen, dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

- a. ***Isi/Content***, memiliki kriteria penilaian sebesar 40 persen. dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang

diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Untuk pengungkapan data historis laporan keuangan perusahaan, skala penilaian mulai dari 0 sampai 3 dengan *multiplier* sebesar 0,5. Sebagai contoh jika informasi keuangan diungkapkan dalam format pdf, maka akan diberikan *multiplier* skor sebesar 1 point. Sedangkan pengungkapan informasi keuangan dalam format HTML, akan diberikan *multiplier* skor 2 point. Rincian atas pengukuran indeks isi/*content* dapat dilihat pada lampiran 1.

- b. Ketepatanwaktuan**, memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya. Komponen ketepatanwaktuan terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, harga saham dan pernyataan visi perusahaan. Sebagai contoh jika ketersediaan siaran pers ada maka akan diberi skor 1 point dengan *multiplier* skor 2 point. Rincian atas pengukuran indeks ketepatanwaktuan dapat dilihat pada lampiran 2.
- c. Pemanfaatan Teknologi**, memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan

media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL). Sebagai contoh apabila teknologi yang dimanfaatkan yaitu *download plug-in* maka diberikan skor 1 point dengan *multiplier* skor 2 point. Rincian atas pengukuran indeks pemanfaatan teknologi dapat dilihat pada lampiran 3.

- d. **Dukungan Pengguna/*User Support***, memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti : media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti *FAQ, links to homepage, site map, site search*). Misalnya sebagai contoh apabila dukungan pengguna/*user support* yang digunakan adalah *help and FAQ* maka diberikan skor 1 point dengan *multiplier* skor 2 point. Rincian atas pengukuran indeks dukungan pengguna/*user support* dapat dilihat pada lampiran 4.

Dalam penelitian ini, *Internet Financial Reporting* dibagi kedalam dua kategori yaitu *Internet Financial Reporting* tinggi dan *Internet Financial Reporting* rendah dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Dikatakan perusahaan memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi apabila total skor dari indeks *Internet*

Financial Reporting masing-masing perusahaan diatas rata-rata IFR.

- b. Dikatakan perusahaan memiliki *Internet Financial Reporting* rendah apabila total skor dari indeks *Internet Financial Reporting* masing-masing perusahaan dibawah rata-rata IFR.

Rata – rata IFR diperoleh dari pembagian total skor keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel.

$$\text{Rata – rata IFR} = \frac{\text{Total Skor seluruh perusahaan sampel}}{\text{Jumlah Perusahaan sampel}} \dots\dots (2)$$

3.4.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Eka Ratna Maryati (2014) nilai perusahaan merupakan suatu kondisi untuk memaksimalkan tujuan perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Berdasarkan informasi tersebut, nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan nilai Tobin's Q, dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV= *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

Sumber : Barbara Gunawan dan Suharti Sri Utami (2008)

3.4.3 Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Eka Ratna Maryati (2014) harga saham dapat didefinisikan sebagai harga suatu saham di bursa saham pada saat tertentu yang nilainya ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham diukur berdasarkan *closing price* tahunan.

3.4.4 Return Saham

Return saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Eka Ratna Maryati (2014) *return* saham dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi saham yang dilakukannya di pasar modal. *Return* saham dapat berupa *capital gain* atau *capital loss*. Rumus untuk menghitung *capital gain* atau *capital loss* adalah sebagai berikut :

$$R_{i_t} = \frac{P_{i_t} - P_{i_{t-1}}}{P_{i_{t-1}}} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

P_{i_t} = Harga saham sekarang

$P_{i_{t-1}}$ = Harga saham sebelumnya

Sumber : Eka Ratna Maryati (2014)

3.4.5 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Profitabilitas diukur dengan analisis *Return On Aset* (ROA), yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut (Mellisa prasetya dan Soni Agus Irwandi, 2012).

Menurut Luciana Spica Almilia (2008) *Return On Aset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, variabel ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots (5)$$

Sumber : Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013)

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Periode penelitian ini yaitu tahun 2013.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur dan perbankan yang dimaksud telah memiliki alamat *website*.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah.
4. Data dan informasi yang diperlukan tersedia untuk dianalisa.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari lembaga pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang ada pada laporan keuangan dan data harga saham perusahaan manufaktur dan perbankan yang diambil berdasarkan *closing price* tahunan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan.

3.6 **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Pengklasifikasian Perusahaan**

Mengklasifikasikan perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. **Analisis Isi**

Tahapan dalam analisis isi, yakni mengklasifikasi informasi IFR kedalam komponen instrumen pengungkapan *Internet Financial Reporting* yaitu *content*, ketepatanwaktuan, teknologi, dan *user support* pada masing-masing perusahaan.

3. **Melakukan pengukuran IFR Index (Variabel Independen)**

Pengukuran *Internet Financial Reporting Index* menggunakan alat pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Penjumlahan item pengungkapan dikategorikan dalam empat komponen yaitu, *content*, ketepatanwaktuan, teknologi dan *user support*.

4. **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik *deskriptif* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), *standart deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*(Imam Ghozali, 2011: 19).

5. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dikatakan terdistribusi tidak normal apabila tingkat signifikansi kurang dari sama dengan 0,05 (Imam Ghazali, 2011 : 34). Dan apabila setelah dilakukan uji normalitas ini maka ditentukan uji hipotesis yang akan digunakan yaitu dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Apabila data dinyatakan terdistribusi normal maka yang digunakan adalah uji beda *Independent sample t-test*.
- b. Apabila data dinyatakan terdistribusi tidak normal maka yang digunakan adalah uji beda *Mann Whitney Test*.

Hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan akan menentukan pengujian selanjutnya. Pengujian hipotesis yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji beda *Independent sample t-test*

Untuk menguji variabel bebas secara parsial yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, dilakukan uji t. Pengujian dua sampel independen ini

dilakukan apabila telah terpenuhinya asumsi bahwa data yang akan diuji terdistribusi secara normal. Kriteria pengujiannya yakni jika probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Apabila probabilitas kurang dari sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

b. Uji Mann Whitney U-Test

Uji *Mann Whitney U-test* adalah statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji dua sampel independen yang memiliki perbedaan. Pengujian hipotesis dengan Uji *Mann Whitney U-test* ini dilakukan apabila telah terpenuhinya asumsi bahwa data yang akan diuji tidak terdistribusi secara normal. Kriteria pengujiannya yaitu jika *p-value* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan

manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Apabila *p-value* kurang dari sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.